

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, waran, reksa dana, dan berbagai derivatif. Para investor sangat tertarik pada instrumen-instrumen ini karena potensi dividen dan capital gain, demi mendapatkan deviden, maka investasi merupakan kegiatan yang menarik dan mudah diakses bagi mereka yang memiliki sumber daya keuangan yang signifikan (Pudiasuti, 2022). Kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi telah menyebabkan perubahan penting dalam perekonomian.

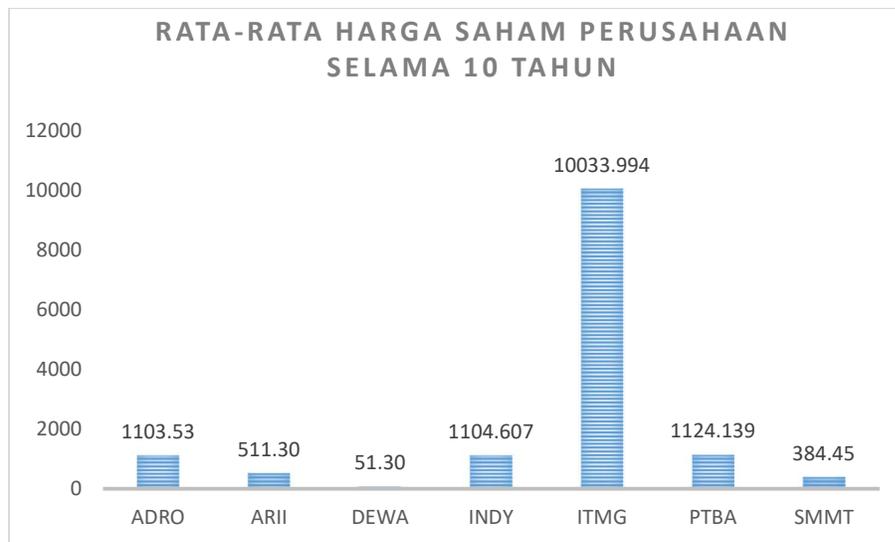
Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang perusahaan. Keuntungan perusahaan yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya (Syelma, 2020). Pencapaian target sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan gagal dalam mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Sarnawiah, 2022).

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Mangeta, 2019). Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Brigham & Houston, 2019). Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi (Setiawati, 2021). Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan

memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset suatu perusahaan (Zainal, 2021).

Harga saham tidak lepas dari banyaknya perusahaan yang melisting sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan banyaknya perusahaan dari berbagai sektor ada didalam bursa saham tersebut, salah satu perusahaan yang tidak lepas dari pandangan investor dikarenakan memiliki tingkat stabilisasi keuangan adalah perusahaan pertambangan khususnya batubara (Napitupulu, 2021). Jika dilihat dari hasil nilai harga saham perusahaan batubara tahun 2014-2023 seperti dibawah ini.

**Gambar 1.1 Rata-Rata harga saham perusahaan selama 10 tahun**



Sumber : Data Input Diolah (2024)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata harga saham dari beberapa perusahaan yang bergerak di sektor batubara selama 10 tahun. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk) memiliki rata-rata harga saham yang paling tinggi, mencapai 10.033,994, jauh melampaui perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ITMG cenderung memiliki performa pasar yang lebih kuat atau stabil dibandingkan perusahaan-perusahaan lain dalam periode yang sama.

Sementara itu, perusahaan lain seperti ADRO (Adaro Energy Tbk) dan PTBA (Bukit Asam Tbk) menunjukkan rata-rata harga saham yang relatif mirip, masing-masing sebesar 1.103,53 dan 1.124,139. Ini mengindikasikan kinerja saham yang

kompetitif di antara keduanya, meskipun tidak setinggi ITMG. INDY (Indika Energy Tbk) juga memiliki rata-rata harga saham yang mendekati ADRO dan PTBA, yakni sebesar 1.104,607, menunjukkan tren stabil meskipun tidak sebesar ITMG. Sebaliknya, perusahaan seperti ARII (Atlas Resources Tbk), DEWA (Dharma Henwa Tbk), dan SMMT (Golden Eagle Energy Tbk) memiliki rata-rata harga saham yang jauh lebih rendah. ARII berada pada 511,30, DEWA hanya sebesar 51,30, dan SMMT sebesar 384,45. Ini bisa mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan harga saham mereka di pasar, atau mereka mungkin memiliki volatilitas yang lebih tinggi dalam periode yang dianalisis. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam performa harga saham dari berbagai perusahaan batubara di Indonesia selama 10 tahun, dengan ITMG menjadi pemimpin pasar berdasarkan harga saham rata-rata yang paling tinggi.

Berdasarkan grafik diatas, perusahaan pertambangan batubara menjadi faktor terpenting dalam menghasilkan sumber energi. Informasi yang didapatkan dari Kompas.com (28/5/2020) mengatakan salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini membawa hasil positif bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Indonesia. Dengan adanya sumber daya alam yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dilain sisi, menurut Zahira dari Kontan.co.id menyebutkan bahwa Harga batubara di pasar dunia terus meningkat sejak awal April 2024. Meski demikian, analis mengingatkan tidak semua saham perusahaan tambang batubara layak dibeli. Ada saham batubara yang sebaiknya di jual jika sudah mendapat keuntungan. Zahira juga menyebutkan Harga batubara kembali merangkak naik pada Minggu (21/4). Kenaikan ini disebabkan karena konflik ketegangan di Timur Tengah masih berjalan dan meningkatnya permintaan sekaligus impor dari China. Mengutip Trading Economics, harga batubara naik 0,53% atau berada di level US\$ 141,75 per ton, pada Minggu (21/4) pukul 21.00 WIB. Bahkan, dalam sepekan harga batubara naik hingga 5,98 %. Kenaikan harga batubara memang telah terjadi sejak akhir Maret 2024. Pada 28 Maret 2024, harga batubara ditutup di level 128,89. Dengan demikian, harga

batubara telah meningkat 9,98% sepanjang April 2024 ini (investasi.kontan.co.id, 2024).

Meskipun harga saham pada tahun 2024 sudah mulai membaik, akan tetapi perlu diingat bahwasannya harga batu bara pada kuartal III 2023 mengalami kerugian. Dilansir dari CNBC Indonesia, (2023), harga batu bara yang terus menerus terkoreksi membuat emiten mengalami penyusutan laba yang semakin dalam dan berpotensi menjatuhkan harga saham. Padahal, level harga batubara saat ini masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan level harga rendah pada siklus sebelumnya. Pada Kuartal-III 2023, terdapat beberapa saham batu bara yang mulai terpantau mencatatkan kerugian. Saham batu bara yang mulai merugi diantaranya, PT Atlas Resources Tbk (ARII) mencatatkan kerugian sebesar Rp 47 miliar dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang rugi Rp 325 miliar untuk periode Juli-September 2023. Penyebab kerugian perusahaan batu bara ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ketua Asosiasi Pengusaha Batu Bara (APBI), Hendra Sinadia, harga saat ini memang dapat dikatakan tinggi dari sudut pandang siklus batu bara sebelumnya tetapi perbedaannya kali ini ongkos biaya produksi juga mengalami kenaikan. Hal ini selaras dengan data laporan keuangan beberapa perusahaan batu bara yang mengalami penyusutan laba bersih. Sebagai contoh, ARII masih mampu mencatat kenaikan pendapatan menjadi Rp 1,034 triliun dibanding kuartal sebelumnya (quarter on quarter/qqq), namun beban pokok produksi ARII sebesar Rp 1,033 triliun. Hal ini menjadikan laba kotor ARII hanya sebesar Rp 829 juta, jatuh 98,6% (qqq). Tipisnya laba kotor ARII tidak mampu menopang beban usaha ARII yang melonjak 304,7% menjadi Rp 85,7 miliar (qqq). Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu mengefisiensikan beban usahanya, di tengah tipisnya laba kotor perseroan. Alhasil, ARII mencatatkan rapor merah pada kuartal-III tahun 2023.

Berdasarkan pernyataan diatas, fenomena terkait harga saham tentu tidak bisa diprediksi dikarenakan banyaknya faktor yang bisa mempengaruhinya. Dilain sisi, beberapa hal yang bisa mempengaruhi investor dalam melakukan investasi adalah dengan melihat dari segi rasio keuangan tiap perusahaan dan faktor luar seperti keadaan cuaca pada saat pengambilan keputusan. Rasio keuangan merupakan salah

satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna (Cahayono, 2021). Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang dapat digunakan (Robi'ah, 2022).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio profitabilitas, rasio aktivas, rasio pasar. Alasan peneliti menggunakan rasio ini dikarenakan penggunaan rasio-rasio keuangan dalam analisis harga saham perusahaan pertambangan batubara merupakan pendekatan yang sangat penting untuk memahami kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang krusial mengingat volatilitas dan siklus ekonomi dalam industri pertambangan. Rasio leverage (Solvabilitas), termasuk rasio utang terhadap ekuitas, mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan operasionalnya. Hal ini penting untuk menilai risiko keuangan dan kestabilan perusahaan, terutama dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih dan return on equity, memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya serta mengelola biaya operasional, yang langsung mempengaruhi daya tarik saham di pasar. Rasio aktivas, seperti rasio perputaran aset, menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Terakhir, rasio pasar seperti *Earning per Share* (EPS), memberikan wawasan tentang valuasi saham berdasarkan kinerja keuangan dan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Penggunaan rasio-rasio ini secara komprehensif membantu investor dalam mengevaluasi nilai intrinsik saham perusahaan pertambangan batubara serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar.

Terlepas dari faktor rasio keuangan para investor tentu harus memperhatikan tingkat psikologisnya sebelum membeli saham yang ada, menurut Andrikopoulos, Wang, & Zheng, (2019) riset psikologi membuktikan faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam mengarahkan perilaku manusia. Faktor lingkungan membentuk mood yang spesifik dan memiliki asosiasi erat dengan perilaku tertentu. mood merupakan faktor emosi yang berinteraksi dengan penalaran rasional manusia ketika menetapkan suatu keputusan, maka dari itu mood tergolong dalam *Normal investor* yang merupakan sosok investor yang berupaya untuk selalu rasional namun pada kondisi tertentu perilakunya menjadi tidak sepenuhnya rasional karena menderita bias psikologi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya bias psikologi adalah mood.

Keputusan investasi sangat mungkin dipengaruhi oleh mood yang dimiliki oleh masing-masing investor. Jika hampir semua investor merasakan mood yang sama maka dapat kita duga akan ada pergerakan harga yang bergeser cukup jauh dari posisi fundamental sesuai dengan pertimbangan rasional kognitif (Wibowo, 2019). Faktor lingkungan yang dapat menciptakan mood investor yang seragam pada suatu waktu adalah cuaca. Cuaca dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang sehingga terbentuk mood tertentu yang berperan cukup penting dalam proses pengambilan keputusan. Wibowo, (2019) menunjukkan bahwa dalam kondisi suhu rendah, investor cenderung memiliki sifat lebih tenang, lamban, atau regresif, sedangkan pada saat suhu tinggi, investor akan memiliki kecenderungan sifat agresif dan terburu-buru. Pada suhu yang ekstrim, baik dingin atau panas, manusia cenderung apatis, tidak bersemangat dan menanti nasib saja.

Menurut Berniz (2015) menyebutkan bahwa dalam buku yang dikutip dari Yang (2004) menyebutkan bahwa orang akan memiliki perilaku yang berbeda ketika adanya perbedaan pada cuaca dingin dan cuaca panas, juga menyebutkan bahwa orang akan merasa tidak sabar dan cenderung emosional pada saat temperatur lebih dari 29o C. Tidak hanya temperatur, indikator cuaca yang lain berperan dalam hal perilaku seseorang diantaranya sinar matahari yang cerah akan membentuk mood yang baik bagi para investor, sehingga akibatnya membuat orang lebih optimis dan lebih bersemangat untuk melakukan analisis terhadap pergerakan

saham yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham secara agregat di pasar modal. Dalam hal ini cuaca berperan dalam penentuan perilaku manusia. Adanya perbedaan cuaca pada lokasi perdagangan dapat mempengaruhi penentuan return di pasar, yang disebabkan oleh terjadinya perbedaan pada tingkat emosi dan mood para investor/ traders. Faktor emosi dan mood memegang peranan penting dalam menghadapi situasi ketidakpastian dan beresiko.

Selain pengaruh faktor cuaca yang dapat mempengaruhi mood investor, dari sisi produksi batubara sendiri juga akan terpengaruh, faktor cuaca ekstrem, seperti hujan lebat atau badai, dapat mengganggu proses produksi sesuai target produksi batubara yang sudah ditetapkan, dengan adanya cuaca ekstrem maka operasional dipertambangan tidak akan berjalan karena akan berpengaruh terhadap keselamatan atau aspek *safety* pada wilayah pertambangan, sehingga dengan ketidakcapaian target produksi perusahaan tidak bisa memanfaatkan momentum saat harga batubara mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa hasil penelitian sebelumnya dari Andy (2020) menyebutkan bahwa rasio CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada rasio ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dari Awalakki (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Imansyah (2021) menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari Karamoy (2020) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Wibowo (2019) terkait dengan cuaca menyebutkan bahwa faktor cuaca yang paling signifikan mempengaruhi mood investor dan menggerakkan return saham di bursa saham Jakarta.

Hasil penelitian lain dari Putri (2024) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Rafli (2024) juga menyebutkan bahwa ROE dan DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Susanto (2022) juga menyebutkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Joseph et al, (2021)

menunjukkan bahwa cuaca mempunyai pengaruh negative terhadap harga saham. hasil penelitian dari Athanasios (2019) menyebutkan bahwa perubahan cuaca atau anomali cuaca berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil research gap diatas, maka peneliti tertarik dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Cuaca Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham?
6. Apakah terdapat pengaruh cuaca terhadap harga saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh cuaca terhadap harga saham

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur di bidang keuangan dan investasi dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana rasio keuangan dan kondisi cuaca dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan batubara. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor-faktor eksternal dan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan model prediksi harga saham yang lebih akurat dengan memasukkan variabel-variabel cuaca ke dalam analisis penelitian.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor, manajer portofolio, dan pengambil keputusan di industri pertambangan batubara.

#### **1. Investor**

Penelitian ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan terinformasi. Dengan mengetahui bagaimana rasio keuangan dan kondisi cuaca mempengaruhi harga saham, investor dapat mengevaluasi risiko dan peluang dengan lebih baik. Misalnya, investor dapat mempertimbangkan variabel cuaca dalam analisis mereka, sehingga dapat mengambil keputusan beli atau jual saham pada waktu yang tepat

#### **2. Manajer Portofolio**

Bagi manajer portofolio, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi investasi mereka. Mereka dapat menyesuaikan alokasi aset dan diversifikasi portofolio berdasarkan pemahaman tentang dampak cuaca dan rasio keuangan terhadap kinerja saham perusahaan pertambangan batubara. Ini memungkinkan manajer portofolio untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan pengembalian investasi.

#### **3. Perusahaan Pertambangan Batubara**

Penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan pertambangan batubara itu sendiri. Dengan memahami pengaruh cuaca terhadap harga saham mereka,

perusahaan dapat merancang strategi bisnis yang lebih adaptif. Misalnya, perusahaan dapat mengembangkan rencana mitigasi risiko cuaca yang dapat mempengaruhi operasi dan produksi mereka. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan komunikasi dengan investor dan mengelola ekspektasi pasar dengan lebih baik.

#### **4. Pengambil Keputusan di Industri Pertambangan**

Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat membantu pengambil keputusan di industri pertambangan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Kebijakan ini dapat mencakup pengelolaan risiko cuaca, perencanaan keuangan yang lebih baik, dan strategi peningkatan nilai saham di tengah fluktuasi pasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan di industri pertambangan batubara.